

HASIL DISKUSI KELOMPOK 9

HAKIKAT PENDIDIKAN

Dosen Pengampu



Nama Anggota

Barata Jaguardo Sitanggang	2013053138
Felisitas Franadita Yonanda	2013053167
Ida Lestari	2013053109
Widya Mitasari	2013053064

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2022

TERMIN 1

1. Penanya 1 : Arina Izzati 2013053096

Menurut kelompok penyaji, bagaimana realita kemanusiaan saat ini, apakah telah sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk ciptaan tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial? Berikan alasannya

Jawaban dari Widya Mitasari 2013053064

Menurut kelompok 9, realita kemanusiaan saat ini telah sesuai dengan hakekat manusia sebagai ciptaan Tuhan, individu, dan makhluk sosial, karena dapat dilihat saat ini banyak orang sudah memeluk agama bahkan Pancasila negara Indonesia juga berbunyi Ketuhanan yang maha esa, pada hakekatnya manusia yang utuh secara rohani dan batin ada seorang individu, dan yang terakhir manusia sudah mempunyai hubungan antara satu orang dan orang lain itu menunjukkan manusia adalah makhluk sosial

2. Penanya 2 : Mira Desrina 2013053059

Di jelaskan bahwasanya manusia dituntut untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi nah di dalam hal tersebut tentunya ada peran seorang pendidik dalam pencapaian tersebut.

Pertanyaan saya bagaimanakah cara seorang pendidik untuk membentuk peserta didiknya di tingkat SD yang relatif masih susah di atur agar memiliki jiwa sosial yang tinggi tersebut?

Jawaban dari: Ida Lestari

NPM: 2013053109

Cara melatih anak bersosialisasi yang efektif atau membentuk karakter anak yang memiliki jiwa sosial yang tinggi adalah sebagai berikut.

1. Belajar bersosialisasi melalui aktivitas bermain bersama teman-teman sebaya

Bagi orang di luar sana, yang mungkin memiliki paradigma bahwa aktivitas bermain yang sering dilakukan oleh anak-anak tidak memiliki manfaat yang signifikan, maka sebaiknya persepsi tersebut harus sedikit diubah, karena aktivitas bermain memiliki begitu banyak manfaat dan salah satu manfaatnya adalah melatih anak bersosialisasi.

Melalui kegiatan bermain seorang anak akan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan temannya, bagaimana membangun hubungan dengan teman sebaya, belajar mengungkapkan apa yang dia rasakan/mengutarakan pendapatnya.

Dan hal tersebut adalah cikal bakal dalam proses pembentukan karakter seorang anak, sehingga sebagai orang tua jangan terlalu otoriter terhadap anak, karena bermain merupakan fase yang cukup penting dalam proses pertumbuhan anak, namun tugas orang tua adalah bagaimana mengarahkan anak, agar nilai-nilai dalam proses interaksi/bersosialisasi melalui aktivitas bermain dapat terserap dengan baik oleh anak.

2. Berdiskusi atau bekerja kelompok dalam memecahkan masalah maupun dalam mengerjakan tugas.

Cara selanjutnya yang bisa kita terapkan sebagai pendidik adalah mencoba untuk menumbuhkan kemampuan bersosialisasi anak adalah dengan mengarahkan anak untuk melakukan diskusi atau kerja kelompok jika diberi tugas ataupun jika ada masalah yang berusaha dicarikan solusi/jalan keluar.

Diskusi dan kerja kelompok banyak diterapkan di sekolah dalam mengerjakan tugas kelompok, karena dengan berdiskusi anak-anak bisa bertukar pikiran, saling menghargai pendapat satu sama lain, mengajarkan anak bekerja sama dll.

Dengan banyak menerapkan metode kerjasama/diskusi/kerja kelompok baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat maka hal tersebut bisa melatih mental anak semakin cakap dalam bersosialisasi.

3. Berkumpul bersama anggota keluarga.

Keluarga adalah tempat dimana seorang anak belajar banyak hal mulai dari ranah afektif, kognitif sampai dalam ranah psikomotor. Sehingga bisa dikatakan peranan keluarga dalam pembentukan karakter anak bersifat sangat fundamental, termasuk peranan keluarga dalam mengasimilasi anak tentang bagaimana bersosialisasi yang baik dan efektif.

Maka dari untuk melatih anak bagaimana bersosialisasi yang baik, bisa dimulai dari lingkungan keluarga dan untuk melatih anak bersosialisasi dalam lingkungan keluarga juga tidak terlalu sulit, namun dari hal-hal sederhana yang terkadang dilakukan bersama anggota keluarga juga bisa menjadi wadah bagi anak untuk belajar bersosialisasi.

Misalnya saja saat makan bareng anggota keluarga, nonton bareng, liburan bareng, kumpul bersama anggota, hal tersebut menjadi tempat bagi anak belajar bagaimana melakukan hubungan yang baik. Sehingga sangat disarankan bagi orang tua agar bisa meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama anak, agar anak bisa belajar bersosialisasi selain kumpul bersama anggota keluarga juga bisa menumbuhkan ikatan sosial antara seorang anak dengan orang tuanya.

4. melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat.

Sebagai seorang pendidik, kita sebaiknya melatih peserta didik kita dengan mengajak anak-anak untuk melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat, misalnya saja jalan-jalan bersama anak keliling kompleks sembari melakukan sosialisasi dengan anggota masyarakat.

Karena mau tidak mau pada akhirnya setiap orang akan menjadi bagian dari masyarakat, sehingga sejak usia kanak-kanak sebaiknya sudah diajari bersosialisasi dan menjadi bagian dari masyarakat, dengan aktif bersosialisasi ditengah-tengah masyarakat, selain bisa membuat anak akan lebih paham bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anggota masyarakat juga akan menumbuhkan kepedulian sosial dalam diri anak.

5. Mengikutkan anak dalam kegiatan perlombaan

Sosialisasi tidak melulu tentang interaksi dua arah namun terkadang interaksi bisa berlangsung satu arah, salah satu jenis interaksi satu arah misalnya dalam kegiatan perlombaan yang menuntut anak tampil di panggung atau di depan khalayak ramai. Dengan rutin mengikuti perlombaan, anak-anak menjadi tidak canggung untuk melebur dalam keramaian.

Mengikutkan anak dalam kegiatan perlombaan salah satu metode untuk melatih anak bersosialisasi, sekaligus dapat melatih anak untuk lebih percaya diri untuk tampil dihadapan umum. Namun satu hal yang harus diperhatikan adalah jangan terlalu memaksakan anak untuk mengikuti lomba hanya untuk sekedar melatihnya bagaimana cara bersosialisasi yang baik, karena memaksakan sesuatu yang tidak disenangi anak bisa jadi berdampak tidak baik bagi anak.

6. Mengajak anak atau peserta didik untuk berlibur.

Selanjutnya cara yang bisa kita coba untuk melatih anak bersosialisasi adalah dengan mengajak anak berlibur ke tempat wisata, karena biasanya tempat wisata selalu ramai dan padat dikunjungi oleh wisatawan, ibaratkan “sambil menyelam minum air”, selain anak bisa

menikmati keindahan destinasi wisata yang dikunjungi anak juga bisa belajar bersosialisasi ditempat yang ramai.

Sebagai saran, agar liburan anak juga memiliki manfaat maka tidak ada salahnya mengajak anak berwisata ke destinasi wisata yang selain menyenangkan, mengajarkan anak bersosialisasi dan sekaligus bisa memiliki nilai edukasi. Untuk memilih tempat wisata yang memiliki nilai edukasi.

7. Menonton film anak-anak

Menonton tidak selamanya memberi dampak negatif pada anak, dengan arahan dan bimbingan yang tepat dari orang tua dan juga pendidik, menonton film-film edukasi bisa melatih anak bagaimana cara bersosialisasi. Walaupun menonton bukan bentuk sosialisasi nyata

Namun melalui tayangan-tayangan mengedukasi dari tayangan televisi anak akan menstimulasi pola-pola komunikasi, interaksi dan sosialisasi dari tayangan televisi, sehingga bisa menjadi bekal bagi anak dalam melakukan sosialisasi dalam dunia nyata.

Tambahan jawaban dari Wildah Aprilia Dharma 2013053078

Perkataan guru, akan didewakan oleh peserta didiknya. Jadi, menurut saya, walaupun si peserta didik susah diatur, tapi dia pasti mengerti apa yang dikatakan gurunya. Terlebih dahulu, kita singgung mengenai pengertian dari jiwa sosial. Menurut Shaw-Constanzo, jiwa sosial adalah perilaku seseorang yang menimbulkan suatu hubungan timbal dari adanya interaksi dua orang atau lebih. Nah, cara guru menanamkan jiwa sosial yang tinggi pada peserta didiknya yang susah diatur adalah:

1. Sosialisasi. Kepribadian anak terbentuk tergantung bagaimana orang tuanya mendidik sang anak, karena keluarga merupakan sosialisasi primer bagi anak. Di sini, guru menyempurnakan lagi sosialisasi itu.
2. Berbagi. Contohnya, jika ada temannya yang tidak membawa bekal, guru bisa mengajari anak tersebut untuk mau berbagi bekalnya ke temannya itu.
3. Kata tolong, terima kasih, dan maaf. 3 kata ini masih sering dianggap sepele, tapi nyatanya sangat berarti bagi perkembangan anak. 3 kata tersebut mengajarkan kehidupan bermasyarakat perlu penghormatan, penghargaan, dan mengakui kesalahan. Contohnya, meminta maaf karena sudah merusak buku temannya, berterima kasih karena sudah diberi makanan, dan meminta tolong saat kesusahan.

4. Peduli. Hal ini kecil, tapi dampaknya begitu besar terhadap gaya hidup dalam masyarakat luas. Contohnya, peserta didik diminta untuk membuang sampah pada tempatnya agar kelas menjadi bersih dari sampah.

5. Sedekah. Dengan bersedekah, anak diajarkan bahwa berbagi rezeki (uang, makanan, pakaian, buku, dsb.) adalah suatu perbuatan yang terpuji. Contohnya, infaq di masjid sekolah.

Kunci agar jiwa sosial yang tinggi itu tertanam di diri peserta didik adalah sang guru harus sabar dalam mengajarnya.

3. Penanya 3 : Nadia Salsabila Adzkia 2013053182

Izin bertanya, Menurut kelompok penyaji mengapa dunia pendidikan perlu membahas tentang hakikat manusia

Jawaban dari Widya Mitasari 2013053064

Manusia memiliki Hasrat untuk mengetahui. Pendidikan juga berfungsi untuk menyadarkan manusia agar manusia mampu mengenal, melihat dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Manusia perlu mendidik diri karena manusia sebagai makhluk yang berakal dan harus diasah dan didik agar menjadi manusia seutuhnya

Tambahan Jawaban dari : Rusbiantari Ningsih 2013053153

Hakikat manusia adalah sebagai gagasan atau konsep yang mendasari manusia dan eksistensinya di dunia. Manusia berada dalam perjalanan hidup, perkembangan dan pengembangan diri namun, manusia disini belum tuntas mewujudkan dirinya sebagai manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiakan manusianya. Pendidikan sebagai proses untuk mengubah sikap dan perilaku manusia. Manusia memiliki kesadaran dan penyadaran diri yang mampu membedakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Pendidikan juga berfungsi untuk menyadarkan manusia agar manusia mampu mengenal, melihat dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya.

Manusia adalah inti dari sebuah proses pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah obyek dan sekaligus pelaku pendidikan. Sebab itu sejauh mana pendidikan itu diformulasikan dan diimplementasikan harus selalu disandarkan pada konsepsi tentang hakikat manusia. Karena pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan peradaban manusia.

Sebagai calon pendidik juga perlu memahami hakikat manusia atau tujuannya sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dapat menerapkan, mencontohkan, dan mengajarkan hakikatnya sebagai manusia, sebagai makhluk sosial, makhluk ciptaan tuhan yang saling tolong menolong, menghargai, peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar kepada peserta didik sehingga peserta didik pun dapat ikut memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

TERMIN 2

4. Penanya : Dimas Aris Setiawan 2013053066

Dalam Hakikatnya manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan, dan sudah sepatutnya manusia mempercayai adanya tuhan. Namun dalam fenomena saat ini terdapat beberapa manusia yang tidak percaya akan adanya tuhan atau atheis.

Pertanyaannya, Apakah hal-hal yang akan terjadi dan dialami manusia tersebut apabila tidak percaya akan adanya tuhan? Karena hakikatnya manusia itu makhluk ciptaan tuhan. Tolong jelaskan

Jawaban dari : Barata Jaguardo Sitanggang 2013053138

Sejatinya kita sebagai umat beragama tidak pantas menghakimi manusia yang tidak percaya kepada Tuhan, karena umat beragama harus selaras perbuatan dan perkataannya dengan

perbuatan yang benar, maka dari itu tidak dibenarkan untuk menghakimi kepercayaan orang. Namun bila ingin menjawab pertanyaan tersebut yaitu apa yang akan terjadi apabila tidak percaya adanya Tuhan, mungkin jawabannya mereka akan cenderung beripikir penuh menggunakan logika

Tambahan jawaban dari Serly Setyowati 2013053081

Hal-hal yang akan terjadi atau dialami manusia apabila tidak percaya akan adanya Tuhan adalah manusia tersebut hidup dalam kebebasan dan tanpa aturan, karena tidak ada pedoman hidup dan aturan beragama. Misal orang yang beragama Islam tidak boleh meminum khamr/minuman yang memabukkan karena sudah diatur di dalam Al-Quran, begitu pula larangan yang mungkin ada bagi agama lain selain Islam, seperti agama Kristen, Hindu, dsb. Namun bagi orang Atheis atau orang yang tidak percaya adanya Tuhan, mereka bebas melakukan apapun yang mereka inginkan karena tidak ada aturan yang terikat (kitab) yang mereka yakini.

Tambahan jawaban dari Febi Eka Putri (2013053099)

Yang akan terjadi jika seseorang tidak memiliki agama atau tidak percaya dengan adanya Tuhan adalah:

1. Ia hanya menjalankan hidup dengan menggunakan logika. Meskipun orang tersebut hebat, pintar, dan memahami berbagai teori, tetapi orang tersebut tidak memiliki pedoman yang pasti dalam hidupnya terutama dalam menjalani kehidupan.
2. Orang yang tidak memiliki agama biasanya akan sulit dalam mengurus surat menyurat, terutama yang membutuhkan biodata seperti pmendaftar pendidikan, melamar kerja, membuat KTP, dan surat menyurat lainnya. Dengan begitu, maka kemungkinan akan membuat seseorang yang tidak memiliki agama ini berbohong dalam melakukan pengisian kolom agama dalam formulir.
3. Tuhan sebagai zat yang menciptakan kita, manusia sebagai makhluknya tentu sangat memahami bagaimana manusia secara lahir dan batin, baik dan buruk. Ketika kita sedang merasa sedih, dan tidak ada satupun teman, saudara, bahkan orang tua kita sendiri tidak dapat mengerti kita, tetapi Tuhan akan selalu ada dan mengerti makhluknya. Tuhan adalah tempat dimana kita bisa mendapatkan pertolongan di kala sulit, tempat bersandar ketika kita merasa lemah, dan tempat mengadu di kala kita sedang dalam keadaan bimbang. Maka, bagi orang yang tidak memiliki agama dan percaya akan adanya Tuhan tidak ada tempat mengadu maupun bersandar, ketika orang tersebut kehilangan arah maka orang tersebut tidak memiliki tempat pulang dan tujuan yang jelas.

5. Penanya : Wildah Aprilia Dharma 2013053078

Nyatanya, masih sering terjadi diskriminasi di sekolah dengan alasan “hanya bercanda”. Mengapa hal tersebut masih saja terjadi?

Jawaban dari Widya Mitasari 2013053064

Dalam kata bercanda mengandung arti berarti anak tersebut membutuhkan hiburan, Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang dewasa menjadi penyebab anak memilih hal yang negatif untuk melepas stress mereka, antara lain karena kemampuan adaptasi yang buruk, pemenuhan eksistensi diri yang kurang, harga diri yang rendah, adanya pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi di aspek lain dalam kehidupannya.

Salah satu pemicu seseorang melakukan bullying adalah punya masalah pribadi yang membuatnya enggak berdaya di hidupnya sendiri.

Tambahan jawaban dari Luthfia Rizki Yuniarti 2013053092

Izin menambahkan, anak-anak yang mendiskriminasi /mengejek dengan dalih hanya bercanda itu sebenarnya karena dia tidak merasakan hal yang dialami oleh orang yang didiskriminasi olehnya, dia hanya memandang dari sudut pandangnya sendiri dan menganggap itu hanya sebuah candaan yang tidak perlu diseriutkan, tapi berbeda dengan orang yang diejek, mereka akan sakit hati karena ucapan tersebut.

Jadi masih banyak anak-anak yang melakukan itu karena mereka melihat dari sudut pandangnya sendiri, dan menganggap itu hanya candaan dan tidak perlu dianggap serius.

Tambahan jawaban dari Atri Putri 2013053060

Menurut saya seseorang yang memiliki perilaku itu mengejek orang lain atau mendiskriminasi orang lain tentu memiliki latar belakang atau alasan sendiri. Adapun menurut saya beberapa alasan seseorang bersikap diskriminasi atau mem-bully temannya yang pertama adalah pengaruh lingkungan, mengapa demikian karena ia selalu beraktivitas dengan lingkungannya meskipun orang tua dan gurunya sudah mendidik dan membimbingnya dengan sangat baik namun itu saja tidak cukup harus didukung pula oleh lingkungan yang baik dan pergaulan yang baik, dengan lingkungan yang kurang baik itu pun dapat membentuk karakter anak yang kurang baik misalnya dia suka membully, mengejek, atau bersikap diskriminasi dalam hal ini membedakan antar teman. Yang kedua adalah

faktor ingin mencari perhatian baik itu perhatian guru, orang tua, atau bahkan teman sebayanya dikarenakan dia merasa Dia tidak memiliki teman atau dijauhkan oleh teman-temannya. Itu adalah ah ah faktor ingin terlihat keren, hebat, dan gengsi karena dia merasa jika dia berhasil mengolok-olok temannya maka dia merasa dia adalah orang yang hebat dan orang yang seolah-olah tidak memiliki kekurangan sama sekali.

Jadi setiap perilaku memiliki alasan-alasannya sendiri dan kita sebagai pendidik dan orang tua harus dapat memantau anak dalam berperilaku dalam kesehariannya.

6. Penanya : Perhanda Hapit 2013053179

Penanya : Felisitas Franadita Yonanda 2013053167

Pada makalah tersebut manusia dituntut untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi, mengapa demikian Sedangkan disekitar kita masih ada manusia yang memiliki jiwa antisosial .

Lalu bagaimana kalian menyikapi orang yang antisosial tersebut agar bisa menjadi manusia yang memiliki jiwa sosial tinggi?

Antisosial merupakan gangguan kepribadian di mana terjadi penyimpangan perilaku dari norma-norma yang terus dilakukan dari waktu ke waktu, dan mengarah pada perbuatan yang berpotensi membahayakan diri penderita maupun orang lain. Tanda dan gejala gangguan kepribadian antisosial antara lain:

- Sering mengabaikan dan melanggar hak orang lain
- Tidak memiliki empati atau rasa kasihan pada orang lain
- Tidak mawas diri
- Merasa lebih hebat dari orang lain
- Manipulatif

Sampai saat ini belum ada obat atau metode terapi khusus yang dapat menyembuhkan orang dengan gangguan kepribadian antisosial.

Langkah penanganan pada gangguan kepribadian antisosial bertujuan untuk mencegah perilaku atau perbuatan yang dapat membahayakan orang lain atau diri mereka sendiri,

serta mendorong dan membimbing penderita antisosial agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

Perawatan untuk gangguan kepribadian antisosial antara lain:

Psikoterapi

Psikoterapi atau terapi perilaku bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Terapi ini dapat mencakup pengendalian amarah, perawatan terhadap penyalahgunaan alkohol atau zat tertentu, dan perawatan untuk kondisi kesehatan mental lainnya.

Tetapi psikoterapi tidak selalu efektif, terutama jika gejalanya parah dan orang tersebut tidak dapat mengakui bahwa dia memiliki masalah serius.

Obat-obatan

Perawatan dengan pemberian obat-obatan secara khusus belum bisa dipastikan keampuhannya dalam menangani gangguan kepribadian antisosial.

Jika ditemukan adanya gejala gangguan mental dan emosional tertentu, seperti cemas, sulit meredam emosi atau dorongan untuk melakukan hal yang tidak baik, dokter mungkin akan memberikan obat-obatan penstabil mood, obat penenang, atau antipsikotik.

Rawat inap di rumah sakit

Rawat inap mungkin menjadi pilihan terbaik untuk mengendalikan gangguan terkait, seperti penyalahgunaan zat atau obat-obatan. Namun, rawat inap dianggap tidak efektif untuk penderita gangguan kepribadian antisosial karena dapat mengganggu kehidupan di rumah sakit.

Karena penyembuhannya relatif kompleks, orang-orang yang berada di sekitar penderita gangguan kepribadian antisosial sebaiknya juga turut memberikan dukungan.

Satu hal yang menjadi kunci penanganan pada kepribadian antisosial adalah rutin berkonsultasi dengan dokter spesialis kejiwaan. Hal ini memang tidak bisa menyembuhkan penderita dari gangguan antisosial, namun keterampilan yang diajarkan dapat membantu penderita memahami kondisinya, sehingga bisa melindungi diri sendiri dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan.

Tambahan jawaban dari : Ida Lestari 2013053109

Tentu saja manusia dituntut memiliki jiwa sosial yang tinggi, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia itu tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Bahkan, sejak dari pendidikan sekolah dasar pun, kita sudah diajarkan dan dilatih untuk membangun jiwa sosial dan mempunyai kepekaan sosial. Bayangkan saja, jika kita tidak memiliki jiwa sosial kepada orang lain, maka orang lain pun akan melakukan hal yang sama terhadap kita. Sebagai contoh, apabila kita mengadakan sebuah hajatan, maka tidak akan ada orang yang akan menghadiri acara kita tersebut. Contoh lainnya, jika kita sedang sakit, maka tidak ada orang yang akan datang menjenguk kita karena beranggapan bahwa kita menutup diri kepada orang lain. Sebaliknya, apabila kita memiliki jiwa sosial yang tinggi, maka orang lain pun akan memiliki kepekaan sosial yang baik pula dengan kita. Sebagai contoh kita membantu orang lain yang mengalami musibah/kecelakaan di jalan, maka jika pada suatu hari kita mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan, mereka pun akan menolong dan membantu kita. Itulah mengapa sangat penting bagi kita sebagai seorang manusia untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Adapun cara menyikapi orang yang anti sosial agar bisa menjadi manusia yang memiliki jiwa sosial tinggi, yaitu:

1. Mendekati terus-menerus dan membuatnya merasa nyaman
2. Mengajaknya untuk melawan rasa fobia sosial
3. Bawa ia pergi ke tempat ramai dan yakinkan bahwa semua akan baik-baik saja
4. Terus ajak berbicara dengan banyak topik bahasan
5. Yakinkan ia untuk mau pergi ke psikolog atau psikiater.

Tambahan jawaban dari Febi Eka Putri (2013053099)

Untuk mengatasi seseorang yang anti sosial kita bisa merangkul dan mengajak orang tersebut untuk bermain atau bergaul dengan teman-teman yang berada di lingkaran positif. Selain itu, orang yang anti sosial biasanya takut dengan orang lain atau lingkungan di luar rumah. Oleh karena itu, kita bisa memberikan nasehat kepada orang yang anti sosial dengan mengajak berbincang secara berdua atau privat, memberikan pemahaman tentang dunia luar bahwa tidak semua orang di dunia ini adalah orang jahat, menunjukkan dan memberitahu sesuatu yang baik dan buruk, serta kita dapat mengarahkan orang tersebut untuk berbuat atau melakukan hal-hal yang positif dan melarangnya untuk melakukan hal-hal yang negatif.